

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Tujuan dari pendekatan penelitian ini untuk menguji hipotesa dari data-data yang dikumpulkan sesuai teori atau konsep sebelumnya. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka, atau data berupa kata-kata yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis untuk menjadi informasi ilmiah. Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk menguji teori, mengembangkan fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statisti, menaksir dan meramalkan hasilnya. Maka pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan membandingkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan kelompok kontrol yaitu kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Tipe penelitian ini diadopsi dari metode penelitian ilmu eksakta (ilmu alam) atau biasa disebut penelitian percobaan.

Penelitian ini menggunakan beberapa kelompok yang diberikan perlakuan (*treatment*) atau stimulus tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen. Kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan tertentu dengan kondisi yang dapat dikontrol. Data yang diperoleh sebagai hasil pengaruh perlakuan terhadap kelompok eksperimen diukur secara kuantitatif kemudian dibandingkan dengan data dari kelompok kontrol.

Bentuk penelitian eksperimen dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen Design* (eksperimen semu) dimana dalam rancangan ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Eksperimen semu bertujuan untuk melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen dan dikenakan perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol. Eksperimen semu digunakan agar peneliti dapat mengontrol semua variabel yang mempengaruhi jalannya

eksperimen. Dalam desain ini sudah disebutkan di atas bahwa terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan, pengaruh dari perlakuan diukur dari perbedaan antara pengukur awal dan pengukur akhir. Dalam metode ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol diberi perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sedangkan kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain *Pretest-Posttest Control Group Design* yaitu didalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. setelah itu kedua kelompok di tes dengan tes yang sama sebagai tes akhir yakni posttest dengan hasil kedua tes akhir dibandingkan, demikian juga antara hasil pretest dengan posttest masing-masing kelompok.

$$\begin{array}{ccccc} O_1 & & X & & O_2 \\ O_3 & & & & O_4 \\ & & X = \text{Perlakuan} & & \end{array}$$

O_1 = Nilai pretest kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan

O_2 = Nilai Posttest kelas eksperimen setelah diberi perlakuan

O_3 = Nilai pretest kelas Kontrol sebelum diberi perlakuan

O_4 = Nilai Posttest kelas kontrol setelah diberi perlakuan

B. Variabel Penelitian

Variable yang digunakan ada dua yaitu dua variable bebas dan satu variable terikat, antara lain:

1. Variable bebas

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi. Peneliti menggunakan 1 variabel bebas yaitu kooperatif tipe *two stay two stray* sebuah pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan saling membagi informasi kepada kelompok lainnya.

2. Variable Terikat

Variabel dependen atau variable terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar yang disimbolkan dengan Y_1 dan Hasil belajar disimbolkan dengan huruf Y_2 .²⁸

3. Variable Kontrol

Variable kontrol dalam penelitian ini yaitu jenjang kelas siswa, materi pelajaran, instrumen penelitian, pengampu atau guru, dan alokasi waktu pembelajaran.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian

3. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

²⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 139

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara singkat populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi dari hasil penelitian. Generalisasi tersebut bisa saja dilakukan terhadap objek penelitian dan bisa juga dilakukan terhadap subjek penelitian. Daerah populasi dalam penelitian ini telah ditetapkan yaitu MI yang berada di Ngantru Tulungagung. Peneliti memilih populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI DARUL HUDA POJOK NGANTRU.

4. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel menurut Nanang Martono merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan sampel adalah sebagian atau dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya yang dapat mewakili keseluruhan dari populasi.

Sampel dalam penelitian kuantitatif memiliki peran yang sangat penting, hal ini dapat menentukan keabsahan hasil penelitian. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengambil sampel kelas IV. Alasan memilih kelas tersebut adalah siswa sudah mampu dalam berpikir secara konkrit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 52 siswa dengan kelas kontrol sebanyak 28 siswa dan kelas eksperimen sebanyak 24 siswa. Karakteristik setiap kelas homogen atau sama.

5. Sampling

Sampling adalah penentuan sampel dari suatu populasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Cara yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini merupakan teknik random sampling. Teknik random sampling adalah pengambilan sampling secara random atau tanpa pandang bulu. Dengan jenis *nonprobability* sampling yaitu *purposive* sampling dimana dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik random sampling dengan jenis *nonprobability* sampling yaitu *purposive* sampling yang karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui lebih dahulu berdasarkan ciri dan sifat populasinya.

Alasan peneliti menggunakan teknik *Purposive* sampling yaitu karena peneliti tidak dapat memilih kelas sendiri dalam proses penelitian karena kelas sudah ditentukan, tetapi meskipun sudah ditentukan sesungguhnya karakteristik peserta didik memiliki kemampuan yang sama serta dapat mewakili karakteristik yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti, yaitu mengetahui kemampuan komunikasi dan hasil belajar IPA peserta didik. Dalam hal ini peneliti menggunakan kelas IV-A dan kelas IV-B sebagai obyek penelitian karena kelas tersebut dirasa mampu mewakili karakteristik populasi yang diinginkan dan mempunyai kemampuan akademik yang sama yang berarti kedua kelas tersebut homogen, sehingga sampel ini dapat mewakili populasi yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

3. Observasi

Observasi menjadi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa. Hal ini dikarenakan observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan instrumen yang cocok untuk memantau aktivitas pembelajaran yang berlangsung, baik perilaku guru maupun siswa. Pada saat penelitian berlangsung, guru mata pelajaran yang bersangkutan akan menjadi pelaku dari Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* atau dapat dikatakan sebagai kolaborator, sedangkan peneliti akan bertindak sebagai pengamat yang bertugas mengamati jalannya pembelajaran akuntansi. Selain guru dan peneliti, terdapat pula observer (pengamat lain selain peneliti) yang akan membantu melakukan penilaian terhadap siswa-siswa selama pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi mengenai aktivitas belajar akuntansi yang telah dipersiapkan sebelumnya beserta dengan pedoman penilaian untuk membantu pemberian skor mengenai aktivitas belajar akuntansi kepada tiap siswa dan membuat catatan tentang seluruh kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran.²⁹

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menjadi alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen yang baik akan menentukan kualitas data yang baik pula demikian sebaliknya. Pada instrumen penelitian ini dapat dikumpulkan data

²⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 60

sebagai alat untuk menyatakan besaran atau presentase serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif atau kualitatif. Sehingga dengan menggunakan instrumen yang dipakai tersebut berguna sebagai alat, baik untuk mengumpulkan dan maupun pengukurannya³⁰. Penyusunan instrumen merupakan kegiatan paling penting sehingga peneliti harus benar-benar memahami setiap tahapannya. S. Margono menyatakan pada umumnya suatu penelitian akan berhasil jika memiliki banyak instrument. Sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh dari instrumen³¹

Langkah langkah dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membuat Kisi-kisi Instrumen

Penelitian Kisi-kisi instrumen diperoleh dari definisi operasional pada masing-masing variabel yang didasari pada kajian teori kemudian dikembangkan dalam indikator-indikator yang selanjutnya dijabarkan dalam butir-butir pernyataan. Instrumen penelitian ini digunakan untuk angket tertutup, sedangkan pada angket terbuka hanya menggunakan satu pertanyaan. Kisi-kisi instrumen adalah patokan-patokan atau kaidah-kaidah yang dijadikan sebagai alat untuk memperoleh data ketika peneliti berada di lapangan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen tes untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dan menggunakan instrumen non tes untuk pengambilan data motivasi belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

³⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hal. 60

³¹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikan* , (Jakarta: PT Bumi Aksara,2009) Hal. 168

a. Soal Tes

Tes merupakan kumpulan pertanyaan atau sebuah latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, atau bakat yang dimiliki seseorang. Penggunaan metode tes ini peneliti menggunakan instrumen yang berupa tes atau soal-soal yang akan dijawab responden. Tes yang diberikan pada penelitian berupa tes tertulis dengan jumlah soal sebanyak 15 soal. Adapun kisi-kisi tes sebagai berikut:

Tabel 3.1
Angket Hasil Belajar

No.	Variable	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal
1.	Hasil belajar	Mendiskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat dilingkungan sekitar serta sifat-sifatnya.	1. Mengidentifikasi sumber-sumber energi panas	1. Matahari sebagai pusat tata surya dan energi terbesar di bumi 2. Kayu dan batu dapat dimanfaatkan sebagai penghasil api 3. Istilah perambatan panas secara tidak langsung
			2. Mendemonstrasikan adanya perpindahan panas.	4. Macam-macam perpindahan panas 5. Istilah benda yang dapat mengeluarkan bunyi
			3. Membuat daftar sumber-sumber bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar.	6. Terjadinya sumber bunyi 7. Sumber bunyi dapat terjadi karena gesekan
			4. Menyimpulkan bahwa bunyi dihasilkan oleh benda-benda yang bergetar	8. Benda yang dapat dijadikan perambatan bunyi
			5. Menunjukkan bukti perambatan	9. Bunyi dapat merambat melewati benda padat, cair dan gas

No.	Variable	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal
			bunyi pada benda padat, cair dan gas	
			6. Menunjukkan bahwa bunyi dapat dipantulkan atau diserap.	10. Bunyi dapat memantul atau diserap melalui
2.		Menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya.	1. Mencari informasi berbagai sumber energi alternatif	11. pengertian energi alternatif 12. macam-macam sumber energi alternatif 13. benda-benda yang menggunakan energi alternative
			2. Memberi contoh benda-benda yang menggunakan sumber energi alternatif, misalnya mobil bertenanga surya.	14. manfaat Penggunaan energi alternatif
			3. Menjelaskan keuntungan dan kerugian dari energi alternatif	15. kerugian dan keuntungan energi alternatif

b. Angket

Angket merupakan pertanyaan tertulis yang berguna untuk memperoleh informasi dari responden atau laporan tentang pribadinya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberi beberapa pertanyaan tertulis. Setiap butir pernyataan angket di kelompokkan sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian dihitung jumlah skor pada setiap butir sesuai dengan pedoman penskoran yang dibuat. Jumlah hasil skor

yang diperoleh dipersentase dan dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil angket. Pilihan pernyataan dalam angket terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang dan Tidak Pernah yang berturut-turut nilai penskorannya adalah 4, 3, 2, dan 1. Responden harus memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat yang dipercaya paling akurat atau benar dan tidak diberi kesempatan untuk menjawab jawaban yang lain. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan peserta didik terhadap mata pelajaran IPA. Pertanyaan negatif penskorannya kebalikan dari pertanyaan positif.

Tabel 3.2
Angket Motivasi Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Pertanyaan		jumlah soal
				favorabel	Un-favorabel	
Motivasi Belajar menurut Sardiman A.M mengatakan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual ³²	1. Tekun dalam menghadapi tugas	Belajar tak kenal waktu	3) Saya menggunakan waktu kosong untuk belajar 5) Saya belajar ketika ada ujian saja	3	5	2
	2. Ulet menghadapi kesulitan	Selalu bangkit setelah menemui kegagalan	5) ketika menemui soal yang sulit saya terus berusaha mencari jawaban 2) saya tidak akan	6	2	2

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal.40

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Pertanyaan		jumlah soal
				favorabel	Un-favorabel	
			mengerjakan soal yang saya rasa sulit			
	3. Mempunyai minat terhadap macam-macam masalah	Tertarik pada hal yang baru	1) menurut saya pelajaran dengan menggunakan model <i>two stay two stray</i> sangat menarik .	2	12	2
			2) menurut saya pelajaran yang menggunakan model <i>two stay two stray</i> sangat tidak menarik			
	4. Perasaan senang saat	Adanya perasaan senang dan bersemangat dalam mengerjakan tugas ataupun soal	4) saya akan sangat puas jika dapat mengerjakan semua soal.	4	11	2
			1) saya tidak menyukai soal yang diberikan guru			
	5. Bosan pada tugas yang sikapnya rutin	Selalu mencari cara baru untuk menyelesaikan masalah	7) Saya merasa bosan ketika kurang mendapat tantangan pada tugas yang	16	7	2

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Pertanyaan		jumlah soal
				favorabel	Un-favorabel	
			diberikan guru			
			16) Saya senang ketika guru menjelaskan materi yang pernah diajarkan, karena tidak akan menambah materi			
	6. Dapat mempertahankan pendapatnya	Berani dalam berpendapat	9) Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru meskipun jawaban saya tidak benar.	9	14	2
			14) Saya tidak berani menjawab pertanyaan dari guru			
	7. Tidak mudah melepas apa yang diyakini	Tidak pernah terpengaruh dengan teman	10) saya Selalu percaya diri ketika menjawab pertanyaan dari guru			
			8) Saya ragu-ragu dengan jawaban saya sendiri dan lebih percaya dengan jawaban teman	10	8	2
	8. Senang	Mencari	13) Saya	13	15	2

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Pertanyaan		jumlah soal
				favorabel	Un-favorabel	
	mencari dan memecahkan masalah belajar	materi baru untuk dipelajari	mengerjakan soal di buku paket meskipun belum diperintah untuk mengerjakan			
			15) Saya tidak pernah mengerjakan soal-soal jika tidak disuruh.			

2. Perhitungan Skor

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan menggunakan skala likert dan tabel kecenderungan. Pada skala likert, responden memilih alternatif jawaban pertanyaan sesuai dengan kondisi yang dialami. Terdapat 5 alternatif jawaban dalam skala likert. Alternatif jawaban untuk tiap butir beserta skor untuk pertanyaan positif (+) dan pernyataan negatif (-).

F. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi. Instrumen yang kurang valid akan memiliki validitas yang rendah.

Jadi dapat diketahui bahwa uji validitas merupakan suatu cara untuk mengetahui instrumen yang akan diuji mempunyai ukuran valid atau tidak. Peneliti menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 22.0 for windows* untuk membantu penelitian. Dasar pengambilan keputusan uji validitas sebagai berikut:

1. Pada taraf nyata α 0,05 jika r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel, instrumen atau soal dinyatakan valid.
2. Pada taraf nyata α 0,05 jika r hitung lebih kecil ($<$) dari r tabel, instrumen atau soal dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks penunjuk sejauh mana alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang didapat relatif konsisten. Reliabilitas instrumen berguna untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji reliabilitas yang digunakan yaitu uji *Cronbach Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach Alpha* 0 sampai 1. Pernyataan Trifon tentang skala dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantaban Alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:³³

1. Nilai *alpha cronbach* 0,00 – 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai *Cronbach Alpha* 0,21 – 0,40 berarti agak reliabel
3. Nilai *Cronbach Alpha* 0,41 – 0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai *Cronbach Alpha* 0,61 – 0,80 berarti reliabel
5. Nilai *Cronbach Alpha* 0,81 – 1,00 berarti sangat reliabel.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi, (Mixed Methods)*, (Bandung, Alfabeta, 2011) hal 189.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk mengetahui homogen tidaknya data yang akan diujikan. Homogenitas yang sudah terpenuhi maka dapat melakukan tahap pengujian data selanjutnya. Penelitian ini dibantu *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 22,0 for Window's*. Data data dikatakan homogen apabila $\text{sig} > 0,005$.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. penelitian uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov - Smirnov* dengan bantuan *SPSS 16.0 For Window's*. Kriteria uji normalitas jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* maka data berdistribusi normal dan bila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* maka data tidak berdistribusi normal.³⁴

3. Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan uji hipotesis *gain score*. Berdasarkan *gain score* pengujian hipotesis menggunakan selisih *post-test* dan *pre-test*, *Gain score* didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:³⁵

$$(g1) = \frac{X2 - X1}{X_{\max} - X1}$$

Keterangan:

X1 : Pre test

X2 : Post Test

³⁴ Jubilee Enterprise, *SPSS untuk Pemula*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2014), hal. 47

³⁵ Cucu sutianah, *Pengembangan Karakter Kebangsaan dan Karakter wirausaha Melalui Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (TF-6M)*, (Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hal. 155

X maks : Nilai maksimal

Kategori tafsiran efektivitas *N-Gain Score*

Tabel 3.3

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang lebih efektif antara model *Two Stay Two Stray* dengan model pembelajaran konvensional, hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : \mu_1 > \mu_2$: rata-rata skor nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

$H_0 : \mu_1 < \mu_2$: rata-rata skor nilai kelas eksperimen lebih rendah atau sama dengan kelas Kontrol.

4. Uji korelasi

Uji korelasi merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menentukan hubungan antara variable X dengan Variabel Y. Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk menentukan hubungan motivasi (Y_1) dan hasil belajar (Y_2). Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ Maka H_a ditolak
2. Jika Nilai Sig. (2-Tailed) $\leq 0,05$ maka H_a diterima